

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Program Pendampingan

1. Realisasi Program Pendampingan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dilihat dalam dua sisi yaitu: (1) pendidikan sebagai praktik dan (2) pendidikan sebagai teori. Pendidikan sebagai praktik yakni seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan perilaku.

Sementara pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan (empiris) maupun hasil perenungan-perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

Melihat betapa pentingnya peranan kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mempunyai kemampuan khusus dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah harus dapat menyelenggarakan manajemen sekolah dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi kepala sekolah, maka team pendamping Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul mengagendakan program pendampingan terhadap kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Peningkatan kualitas kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah di Gunungkidul menjadi tanggung jawab Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul sebagai pelaksana amal usaha Muhammadiyah di Gunungkidul merupakan bagian dari yayasan pesyarikatan Muhammadiyah. Majelis Dikdasmen dapat melaksanakan salah satu fungsinya sebagai pendamping kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja dengan cara memfasilitasi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memiliki keterampilan melakukan penilaian diri (self assessment) terhadap kinerja kepemimpinan sekolah yang telah dialaminya.

Kegiatan pendampingan merupakan bagian kegiatan supervisi, karena fokus pendampingan adalah membantu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, bukan menilai kepala sekolah. Kegiatan pendampingan menjadi kewajiban Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul. Kegiatan pendampingan dapat dilakukan oleh seorang pendamping dari Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul atau, dalam

bentuk tim pendampingan. Kegiatan pendampingan kepala sekolah merupakan program kerja yang dirintis oleh Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul periode 2010-2015. Secara filosofis, dasar diterapkannya program pendampingan kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah di Gunungkidul ini adalah :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI.
2. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
4. Surat Keputusan PP Muhammadiyah Nomor : 65/SK-PP/III.A/1.b/1997 tentang Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang menyebutkan bahwa Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bertujuan: “Membentuk manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan beramal sholeh menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Subhanahuwata’ala”.

Realisasi program pendampingan itu sendiri dilaksanakan setiap bulan sekali dengan jadwal yang telah disusun sesuai keputusan bersama dalam rapat pleno Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul. Dalam rapat

pleno ini juga dibahas mengenai point-point apa saja yang akan disampaikan pada saat pendampingan atau yang disebut dengan instrument pendampingan. Bertolak dari pengertian diatas, maka maksud dari program pendampingan adalah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah sehingga para kepala sekolah dapat menyelenggarakan manajemen yang ada di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien (baik).

Lingkup kegiatan pendampingan yaitu mengingat begitu pentingnya peranan kepala sekolah maka dibutuhkan pendampingan kepada kepala sekolah terkait dengan kompetensinya, yang pertama dilakukan adalah melakukan observasi kepada masing-masing kepala sekolah kemudian menganalisanya, memberikan motivasi untuk melakukan peningkatan manajemen sekolah, dan memberikan saran tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah. Program pendampingan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah, dan kepala sekolah dapat menyelenggarakan manajemen di sekolah secara efektif dan efisien.

2. Tujuan

Tujuan dari program pendampingan Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah di Gunungkidul ini secara umum adalah :

- a. Mempersiapkan peran Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul yang mampu menghayati permasalahan kompleks yang dihadapi masyarakat dan belajar menanggulangi permasalahan tersebut secara pragmatis dan terpadu. Serta mengembangkan pengetahuan, sikap,

dan keterampilan melalui penerapan ilmu, teknologi dan seni di bidang ilmu yang dikuasai dalam arti luas.

- b. Membantu program pemerintah, utamanya Direktorat Pembinaan SMA/SMK Muhammadiyah dalam menanggulangi keterbatasan guru bidang adaptif atau produktif.
- c. Membantu peningkatan angka partisipasi pendidikan menengah kejuruan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul yang angka partisipasinya relatif masih rendah.
- d. Membantu keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada SMK Muhammadiyah yang masih kekurangan tenaga pengajar produktif.
- e. Memberikan layanan pendampingan pada SMK untuk mewujudkan profil yang diharapkan antara lain dalam hal:
 1. Peningkatan pengelolaan sekolah
 2. Peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM
 3. Pengembangan alat bantu belajar mengajar

3. Manfaat

- a. Meningkatnya angka partisipasi pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten/Kota tempat SMK yang didampingi.
- b. Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lebih baik dengan indikasi meningkatnya persentase pencapaian target kurikulum dan persentase daya serap siswa.

- c. Adanya percepatan dalam upaya pencapaian janji kinerja (profil) SMK yang telah ditetapkan.
- d. Tersedianya konsep implementasi standar-standar pendidikan yang diperlukan sekolah untuk mewujudkan target yang direncanakan

Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan yang dilaksanakan setiap pendamping program pendampingan, dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) tugas, yaitu :

- 1. Tugas utama, yaitu pendampingan dalam proses pembelajaran di SMK Sasaran untuk mata pelajaran adaptif dan atau produktif sesuai dengan kebutuhan SMA/SMK Muhammadiyah sasaran.
- 2. Tugas pendampingan sekolah yaitu mendampingi dalam :
 - a. Menata sistem administrasi sekolah;
 - b. Membenahi media pembelajaran;
 - c. Membenahi perpustakaan;
 - d. Menata lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; dan
 - e. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler
 - f. Pendampingan kegiatan PPDB
 - g. Pendampingan dalam UUB

4. Uraian Kegiatan

Kegiatan pendampingan merupakan bagian kegiatan supervisi, karena fokus pendampingan adalah membantu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola KBM, bukan menilai kepala sekolah. Kegiatan pendampingan menjadi kewajiban pengawas dan kepala sekolah.

Mereka dapat memanfaatkan pihak lain (guru, fasilitator, orang lain yang dipandang mampu untuk menjadi mitra kerja). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh seorang pendamping atau dalam bentuk tim pendampingan.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- Tahap awal (membuat kesepakatan antara kepala sekolah dengan pendamping tentang fokus, waktu, dan cara melakukan pendampingan)
- Tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pencatatan)
- Tahap pasca pendampingan (melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya).

Semua tahapan dilakukan dengan prinsip : kepercayaan, kesejawatan, keterbukaan, terarah, dan antusias.

Uraian kegiatan pendampingan yaitu :

a. Perkenalan dan Observasi

Sebelum datang ke sekolah, pendamping menghubungi pihak sekolah menggunakan telepon untuk memberitahukan bahwa akan ada program pendampingan di sekolah tersebut. Kemudian hari berikutnya pendamping berangkat menuju sekolah. Pendamping menjelaskan maksud kedatangan dan memberikan surat tugas yang telah dibawa dari Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul.

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan program pendampingan dilanjutkan dengan ramah-tamah bersama kepala sekolah. Setelah ramah-tamah selesai pendamping kemudian melakukan observasi keadaan sekolah. Dengan pengamatan ini maka pendamping dapat membuat program kerja demi kemajuan sekolah.

b. Penataan Administrasi Sekolah

Sesuai dengan diskusi yang dilakukan pada saat ramah-tamah maka pada kenyataannya kebanyakan sekolah SMA/SMK Muhammadiyah perlu penertiban administrasi terutama administrasi sarpras. Ketika mau diadakan supervisi baru ribut mempersiapkan segala sesuatunya. Namun banyak juga sekolah yang sudah baik dalam proses administrasinya, bahkan ada salah satu sekolah yang sudah mendapatkan sertifikat ISO. Melihat kondisi yang ada di sekolah, maka hal yang pertama dilakukan sekolah adalah menginventarisasi kekayaan yang ada di sekolah. Setelah semua alat dan perabot yang ada di data kemudian dilakukan pelabelan. Pelabelan ini bertujuan untuk menginventarisasi agar ketika ada barang yang hilang atau rusak dapat segera diketahui. Selain itu juga untuk menentukan kebutuhan alat pada tahun ajaran berikutnya. Untuk pelabelan ini pendamping mengarahkan untuk membuat label. Selain itu juga untuk menertibkan arsip yang ada agar administrasi berjalan dengan baik.

c. KBM

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA/SMK Muhammadiyah yang ada di Gunungkidul ini sudah berjalan dengan baik, sehingga pendamping hanya memberikan masukan tentang proses belajar mengajar baik kurikulum, keefektifan dalam belajar dan sebagainya.

d. Ekstrakurikuler

Dalam pendampingan ekstrakurikuler setiap sekolah khususnya SMA/SMK Muhammadiyah sudah banyak sekali jenisnya dari Ekstrakurikuler TPA, Drum bend, Olahraga, Tapak suci dll sehingga pendamping hanya memantau bagaimana proses kegiatan itu berlangsung dengan baik atau tidak, apakah sesuai dengan rencana yang di targetkan atau tidak, hal ini akan menjadi nilai plus bagi sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

e. Pelaksanaan UUB dan PPDB

Evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengadakan Ulangan Umum Bersama (UUB). UUB ini berjalan dengan baik dan lancar, kegiatan UUB ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kemampuan akademis dari setiap siswa untuk nantinya menjadi bahan evaluasi proses pembelajaran untuk tahun ajaran yang baru.

Setelah semester genap Tahun Ajaran 2010/2011 selesai, SMK dan SMA Muhammadiyah mempersiapkan Penerimaan Peserta Didik

Baru (PPDB) untuk Tahun Ajaran 2011/2012. Pada tahun ajaran baru ini pendaftar semakin menurun. Hal ini disebabkan semakin banyaknya SMK Negeri baru yang berdiri.

5. Permasalahan dan Penanggulangannya

Pelaksanaan kegiatan pendampingan SMK Muhammadiyah di Gunungkidul ini ditemukan permasalahan yang di alami oleh pendamping. Namun semaksimal mungkin pendamping melakukan program kerja dengan bekerjasama dengan pihak sekolah. Secara rinci diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Permasalahan dan Penanggulangan.
Selama Pendampingan di SMA/SMK Muhammadiyah di Gunungkidul

No	Program Kerja	Tujuan	Target yang dicapai	Permasalahan	Penanggulangan
1.	Pemberitahuan/permisi	Pihak sekolah mengetahui tentang program pendampingan SMK	Pemberitahuan dapat berjalan 90%	Tidak dapat langsung diterima oleh kepala sekolah	Meninggalkan pesan agar disampaikan kepada Kepala sekolah
2.	Perkenalan dan Observasi	Terjalin hubungan yang baik antara pendamping dan kepala sekolah, pendamping mengetahui kondisi awal Sekolah	Perkenalan dan Observasi berjalan lancar 99%	kepala sekolah tidak ditempat	Diterima wakasek, dan hari berikutnya untuk mengisi instrumen yang sudah ada dan dikembalikan ke Majelis Dikdasmen
3.	Penataan Administrasi, Sekolah	Tertatanya administrasi sekolah yang baik	Sebagian administrasi, dan kondisi sudah teratur 70%	Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah	Memanfaatkan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin
4.	KBM	Terlaksananya KBM di sekolah	Belum terlaksana sepenuhnya 60%	Guru sudah cukup, waktu yang sudah tidak efektif KBM, lab kurang memadai, belum ada lab uji mutu	Pendampingan KBM dan memaksimalkan lab yang ada
5.	Ekstrakurikuler	Meningkatnya kemampuan siswa sesuai	Terlaksana sebagian 60%	Waktu yang sudah tidak efektif	Bekerjasama dengan guru pembimbing

		bidangnya			ekstra
6.	Pelaksanaan UUB dan PPDB	Tertatanya administrasi sekolah yang baik	Sebagian besar lancar 90%	kendala dalam mencari siswa baru dengan adanya sekolah negeri	Dengan cara penyebaran pamflet dan jga door to door untuk mencari siswa

B. Efektifitas Program Pendampingan Terhadap Mutu Kinerja Kepala Sekolah

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, angket, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menguraikan hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis deskriptif analitik dengan menganalisa data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di 14 (empat belas) sekolah tingkat SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul dengan mengambil 3 (tiga) elemen responden sebagai partisipan diantaranya guru, siswa dan tata usaha.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian sebagai acuan untuk menjawab dua rumusan masalah yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Guna memudahkan dalam menguraikan dan lebih terperinci maka peneliti kelompokkan berdasarkan dari masing-masing sekolah.

Responden dalam obyek penelitian ini adalah beberapa elemen dalam sekolah yaitu guru, TU (Tata Usaha), dan murid di sekolah SMA/SMK Muhammadiyah yang berada di kabupaten Gunungkidul sebanyak 14 sekolah dan masing-masing diambil secara acak. Untuk setiap sekolah penyebaran kuesioner diambil 3 guru, 3 TU dan 3 siswa, sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 42 orang. Selanjutnya format jawaban dari kuesioner dengan menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban diberi skor, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 3
Kualifikasi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
SMA/SMK Muhammadiyah di Gunungkidul

No	Keterangan	Jawaban	Nilai
1	Untuk jawaban sangat baik	A	4
2	Untuk jawaban baik	B	3
3	Untuk jawaban cukup	C	2
4	Untuk jawaban kurang	D	1
5	Untuk jawaban sangat kurang	E	0

2. Deskripsi Hasil Penelitian

2.1 Distribusi Nilai rata-rata

Dalam penelitian ini disajikan penghitungan sebaran nilai rata-rata dari masing-masing responden. Nilai ini diperoleh dari jumlah pilihan jawaban seluruh responden yang dibagi dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan seluruhnya dikali jumlah responden, dengan menggunakan rumus :

a. Rata-rata Penilaian Responden Guru (NRG) :

$$\text{NRG} = \frac{\text{Jumlah pilihan jawaban seluruh responden}}{\text{Jumlah pernyataan seluruhnya} \times \text{jumlah responden}}$$

b. Rata-rata Penilaian Responden Siswa (NRS) :

$$\text{NRS} = \frac{\text{Jumlah pilihan jawaban seluruh responden}}{\text{Jumlah pernyataan seluruhnya} \times \text{jumlah responden}}$$

c. Rata-rata Penilaian Responden Staf TU (NRT) :

$$\text{NRT} = \frac{\text{Jumlah pilihan jawaban seluruh responden}}{\text{Jumlah pernyataan seluruhnya} \times \text{jumlah responden}}$$

Adapun penghitungannya secara terperinci dari masing-masing responden tiap sekolah sebagai berikut ini :

Tabel 4
Penilaian Rata-rata Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah per Responden (Guru, Siswa dan TU)

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata Guru	Nilai rata-rata siswa	Nilai rata-rata TU
1	SMK Muh. I Playen	$\left(\frac{789}{78 \times 3}\right) = 3.37$	$\left(\frac{383}{60 \times 3}\right) = 2.12$	$\left(\frac{620}{74 \times 3}\right) = 2.79$
2	SMK Muh. Wonosari	$\left(\frac{722}{78 \times 3}\right) = 3.08$	$\left(\frac{450}{60 \times 3}\right) = 2.5$	$\left(\frac{792}{74 \times 3}\right) = 3.56$
3	SMK Muh. Karangmojo	$\left(\frac{721}{78 \times 3}\right) = 3.08$	$\left(\frac{437}{60 \times 3}\right) = 2.42$	$\left(\frac{659}{74 \times 3}\right) = 2.96$
4	SMK Muh. Semin	$\left(\frac{714}{78 \times 3}\right) = 3.05$	$\left(\frac{422}{60 \times 3}\right) = 2.34$	$\left(\frac{668}{74 \times 3}\right) = 3.00$
5	SMK Muh. 2 Playen	$\left(\frac{817}{78 \times 3}\right) = 3.49$	$\left(\frac{412}{60 \times 3}\right) = 2.28$	$\left(\frac{640}{74 \times 3}\right) = 2.88$
6	SMK Muh. I Ponjong	$\left(\frac{767}{78 \times 3}\right) = 3.27$	$\left(\frac{442}{60 \times 3}\right) = 2.45$	$\left(\frac{735}{74 \times 3}\right) = 3.31$
7	SMK Muh. 2 Ponjong	$\left(\frac{729}{78 \times 3}\right) = 3.11$	$\left(\frac{369}{60 \times 3}\right) = 2.05$	$\left(\frac{654}{74 \times 3}\right) = 2.94$

8	SMK Muh. Ngawen	$\left(\frac{696}{78 \times 3}\right) = 2.97$	$\left(\frac{400}{60 \times 3}\right) = 2.22$	$\left(\frac{715}{74 \times 3}\right) = 3.22$
9	SMK Muh. Patuk	$\left(\frac{718}{78 \times 3}\right) = 3.06$	$\left(\frac{440}{60 \times 3}\right) = 2.44$	$\left(\frac{624}{74 \times 3}\right) = 2.81$
10	SMA Muh. Rongkop	$\left(\frac{715}{78 \times 3}\right) = 3.05$	$\left(\frac{384}{60 \times 3}\right) = 2.13$	$\left(\frac{684}{74 \times 3}\right) = 3.08$
11	SMK Muh. Tepus	$\left(\frac{591}{78 \times 3}\right) = 2.52$	$\left(\frac{338}{60 \times 3}\right) = 1.88$	$\left(\frac{465}{74 \times 3}\right) = 2.09$
12	SMA Muh. Wonosari	$\left(\frac{693}{78 \times 3}\right) = 2.96$	$\left(\frac{401}{60 \times 3}\right) = 2.22$	$\left(\frac{691}{74 \times 3}\right) = 3.11$
13	SMA Muh. Ngawen	$\left(\frac{752}{78 \times 3}\right) = 3.21$	$\left(\frac{337}{60 \times 3}\right) = 1.87$	$\left(\frac{580}{74 \times 3}\right) = 2.61$
14	SMA Muh. Ponjong	$\left(\frac{643}{78 \times 3}\right) = 2.74$	$\left(\frac{450}{60 \times 3}\right) = 2.5$	$\left(\frac{706}{74 \times 3}\right) = 3.18$

a. Pendapat Guru

Berdasarkan dari tabel diatas yang menyatakan bahwa aktivitas pendampingan yang dilakukan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap kinerja kepala sekolah sudah berjalan dengan baik terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata tertinggi responden guru sebesar 3.49.

Sedangkan aktivitas pendampingan ini belum berhasil atau berjalan dengan baik terdapat di SMK Muhammadiyah Tepus. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata terendah responden guru sebesar 2.52.

b. Pendapat Siswa

Berdasarkan dari tabel diatas yang menyatakan bahwa aktiitas pendampingan yang dilakukan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap kinerja kepala sekolah sudah berjalan dengan baik terdapat di SMK Muhammadiyah Wonosari dan SMA Muhammadiyah Ponjong Gunungkidul. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata tertinggi responden siswa sebesar 2.5.

Sedangkan aktivitas pendampingan ini belum berhasil atau berjalan dengan baik terdapat di SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata terendah responden siswa sebesar 1.87.

c. Pendapat Tata Usaha (TU)

Berdasarkan dari tabel diatas yang menyatakan bahwa aktivitas pendampingan yang dilakukan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap kinerja kepala sekolah sudah berjalan dengan baik terdapat di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata tertinggi responden TU sebesar 3.56.

Sedangkan aktivitas pendampingan ini belum berhasil atau berjalan dengan baik terdapat di SMK Muhammadiyah Tepus Gunungkidul. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata terendah responden TU sebesar 2.09.

Dari uraian diatas terdapat kesamaan antara responden guru dan TU menyatakan program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul yang telah dilakukan berjalan dengan baik terdapat di SMK Muhammadiyah Wonosari. Begitu juga sebaliknya program ini belum terealisasi secara baik terjadi di SMK Muhammadiyah Tepus.

2.2 Distribusi Frekuensi

Data angket dari jawaban 42 responden untuk masing-masing kelompok melalui penghitungan nilai rata-rata dan sebaran frekuensi menurut jawaban dari setiap responden. Berdasarkan hasil pengolahan data pada masing-masing kelompok penelitian, untuk mengetahui persepsi 42 orang responden terhadap kinerja kepala sekolah sebagai variabel penelitian.

Berikut ini kriteria per Responen untuk masing-masing sekolah. Kriteria penilaian ini dibagi menjadi lima kategori seperti yang telah diuraikan di atas. Adapun sebaran data disetiap sekolah dapat diketahui secara lebih terperinci sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. 1 Playen

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	17.87	A	43.23	A	4.09
2	750 - 999	B	60.42	B	42.37	B	74.55
3	500 - 749	C	20.43	C	8.47	C	20.46
4	250 - 499	D	1.28	D	5.93	D	0.9
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Keterangan :

- A = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Sangat Kurang
- NRG = Nilai Rata-rata Guru
- NRS = Nilai Rata-rata Siswa
- NRT = Nilai Rata-rata TU

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMK Muhammadiyah 1 Playen terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan

komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Wonosari

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	21.36	A	75	A	56.75
2	750 - 999	B	65.82	B	25	B	43.25
3	500 - 749	C	12.82	C	0	C	0
4	250 - 499	D	0	D	0	D	0
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Wonosari diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Guru maka dapat diambil kesimpulan hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan Guru di SMK Muhammadiyah Wonosari terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen Guru yang ada dalam sekolah sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar dan juga dengan kepala sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan

komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen Guru dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Karangmojo

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	19.82	A	64.16	A	22.28
2	750 - 999	B	71.55	B	35.84	B	68.25
3	500 - 749	C	8.19	C	0	C	9
4	250 - 499	D	0.44	D	0	D	0.47
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Karangmojo diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Guru maka dapat diambil kesimpulan hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan Guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen Guru yang ada dalam sekolah sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar dan juga dengan kepala sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan

komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen Guru dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Semin

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	26,4	A	60	A	9,52
2	750 - 999	B	58,02	B	34,16	B	74,03
3	500 - 749	C	15,58	C	3,34	C	14,28
4	250 - 499	D	0	D	2,5	D	1,3
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0,87
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Semin diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari siswa maka dapat diambil kesimpulan hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan Guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen Guru yang ada dalam sekolah sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar dan juga dengan kepala sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan

komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen Guru dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. 2 Playen

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	43.85	A	52.95	A	21.53
2	750 - 999	B	47.13	B	41.17	B	63.65
3	500 - 749	C	9.02	C	5.04	C	13.87
4	250 - 499	D	0	D	0.84	D	0.95
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Playen diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMK Muhammadiyah 2 Playen terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. 1 Ponjong

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 – 1249	A	46.92	A	68.33	A	49.07
2	750 – 999	B	43.85	B	31.67	B	43.52
3	500 – 749	C	7.91	C	0	C	4.63
4	250 – 499	D	1.32	D	0	D	2.78
5	0 – 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Ponjong diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMK Muhammadiyah 1 Ponjong terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. 2 Ponjong

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 – 1249	A	24.33	A	42.38	A	13.37
2	750 – 999	B	73.9	B	30.5	B	75.57
3	500 – 749	C	1.77	C	24.57	C	10.14
4	250 – 499	D	0	D	2.55	D	0.92
5	0 – 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Ngawen

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	7.75	A	50	A	31.5
2	750 - 999	B	84.5	B	35.83	B	63.47
3	500 - 749	C	7.75	C	11.67	C	5.03
4	250 - 499	D	0	D	2.5	D	0
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Ngawen diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari siswa maka dapat diambil kesimpulan hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan Guru di SMK Muhammadiyah Ngawen terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen Guru yang ada dalam sekolah sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar dan juga dengan kepala sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen Guru dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Patuk

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	23.92	A	68.34	A	2.7
2	750 - 999	B	64.35	B	30	B	85.2
3	500 - 749	C	11.73	C	1.66	C	12.1
4	250 - 499	D	0	D	0	D	0
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Patuk diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMK Muhammadiyah Patuk terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Rongkop

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 – 1249	A	27.23	A	49.15	A	32.73
2	750 – 999	B	65.62	B	29.66	B	52.07
3	500 – 749	C	6.25	C	18.65	C	12.9
4	250 – 499	D	0.9	D	1.69	D	2.3
5	0 – 249	E	0	E	0.85	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Rongkop diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari siswa maka dapat diambil kesimpulan hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan Guru di SMK Muhammadiyah Rongkop terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen Guru yang ada dalam sekolah sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar dan juga dengan kepala sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen Guru dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMK Muh. Tepus

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	21.08	A	39.5	A	4
2	750 - 999	B	39.47	B	22.69	B	44.5
3	500 - 749	C	22.87	C	20.17	C	31.5
4	250 - 499	D	11.65	D	12.6	D	20
5	0 - 249	E	4.93	E	5.04	E	0
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Tepus diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMK Muhammadiyah Tepus terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMA Muh. Wonosari

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	15.22	A	50	A	27.15
2	750 - 999	B	70.86	B	36.67	B	61.54
3	500 - 749	C	13.92	C	10.83	C	8.15
4	250 - 499	D	0	D	2.5	D	2.26
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0.9
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari siswa maka dapat diambil kesimpulan hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan Guru di SMA Muhammadiyah Wonosari terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen Guru yang ada dalam sekolah sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar dan juga dengan kepala sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen Guru dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMA Muh. Ngawen

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 – 1249	A	30.17	A	35.3	A	3.66
2	750 – 999	B	63.8	B	34.45	B	65.14
3	500 – 749	C	6.03	C	25.21	C	24.77
4	250 – 499	D	0	D	3.36	D	4.13
5	0 – 249	E	0	E	1.68	E	2.3
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Ngawen diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari Tata Usaha maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan TU di SMA Muhammadiyah Ngawen terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalannya interaksi seluruh komponen TU yang ada dalam sekolah sehingga semua administrasi sekolah bisa tertata dengan baik. Kinerja TU akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen TU dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
oleh Guru, Siswa dan TU
di SMA Muh. Ponjong

No.	Rentang Nilai	NRG		NRS		NRT	
		Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)	Kualifikasi	Frek.(%)
1	1000 - 1249	A	18.57	A	77.5	A	33.34
2	750 - 999	B	69.05	B	20	B	57.54
3	500 - 749	C	12.38	C	2.5	C	7.3
4	250 - 499	D	0	D	0	D	0.91
5	0 - 249	E	0	E	0	E	0.91
Jumlah			100	Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Ponjong diatas terlihat bahwa frekuensi penilaian kinerja kepala sekolah yang paling banyak adalah dari siswa maka dapat diambil kesimpulan Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan siswa di SMA Muhammadiyah Ponjong terjalin harmonis. Hubungan yang baik komunikasi yang baik ini membawa konsekwensi terjalinnya interaksi seluruh siswa yang ada dalam sekolah sehingga proses kegiatan Belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Prestasi siswa akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah komponen siswa dan juga dengan komponen sekolah yang lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan menggunakan asumsi diatas, maka meningkatnya kinerja kepala sekolah pada masing-masing sekolah di SMA/SMK Muhammadiyah bisa menjadi ukuran efektifitas program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul. Adapun kesimpulan dalam menilai kinerja kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru

Frekuensi jawaban responden guru tertinggi sebesar 47.13% (termasuk kriteria Baik) menunjukkan bahwa tingkat kinerja kepala sekolah kondisinya pada saat ini adalah baik. Memang berdasarkan pengamatan di lokasi studi, tingkat kinerja para kepala sekolah pada saat sekarang adalah baik sebagai supervisor ia mampu melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan menjadi *feed-back* bagi kepentingan sekolah.

Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Tentunya sebelum melakukan pembinaan kepada orang lain , kepala sekolah terlebih dahulu membina diri sendiri.

2. Siswa

Frekuensi jawaban responden siswa tertinggi sebesar 77.5% (termasuk kriteria Sangat Baik) menunjukkan bahwa tingkat kinerja kepala sekolah kondisinya pada saat ini adalah baik. Memang

berdasarkan pengamatan di lokasi studi, tingkat kinerja kepala sekolah pada saat sekarang adalah baik. Dalam rangka mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kuriluler IPM kepala sekolah juga mengirimkan siswa-siswinya untuk mengikuti perlombaan, hal ini dimaksudkan untuk membekali kepada mereka pengetahuan baru dan pengalaman juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi intra dan antarpersonal.

3. Tata Usaha

Frekuensi jawaban responden TU tertinggi sebesar 56.75% (termasuk kriteria Sangat Baik) menunjukkan bahwa tingkat kinerja kepala sekolah kondisinya pada saat ini adalah baik. Memang berdasarkan pengamatan di lokasi studi, tingkat kinerja para kepala sekolah pada saat sekarang adalah baik. Peranan administrator ditunjukkan dalam bentuk pengelolaan administrasi kegiatan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan dan kemampuan membuat data inventaris serta surat menyurat .

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki 2 tugas utama yaitu, pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa harus berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan

administrasi umum. Untuk memperlancar tugas-tugas kepala sekolah dalam penelolaan administrasi tersebut, kepala sekolah menunjuk staf TU yang bertugas khusus melakukan tugas-tugas administrasi dan keuangan.